

Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Teks Eksposisi Siswa Kelas 10 Sekolah Menengah Atas

Yustina Dwinuryati, Andayani, Retno Winarni

iyang.yustina@yahoo.com, andayani@staff.uns.ac.id, winarniuns@yahoo.com

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

The Analysis of Grammatical and Lexical Cohesion in Exposition Text by Grade 10 Students

ABSTRACT

This study aims to describe the use of grammatical and lexical cohesion markers, the variation of the grammatical and lexical cohesion markers use, and the misuse of cohesion markers on the exposition of the students. The method used in this research is descriptive qualitative method. Data sources came from a collection of students expository text, with purposive sampling as data analysis technique. The results of this study indicates that: (1) the most used grammatical cohesion marker by class X IPS 2 students is the reference form with the highest appearance of 42 data, while the lexical cohesion marker most used is form repetition with the highest appearance of 13 data; (2) the use of the grammatical and lexical cohesion marker in writing the exposition has been shown to be varied, although the use is still uneven; (3) the most common misuse of grammatical cohesion marker in the student exposition is the use of the conjunction with the percentage of 73.08%.

Keywords: cohesion, grammatical cohesion, lexical cohesion, exposition

Article Info

Received date: 16 Oktober 2017

Revised date: 26 November 2017

Accepted date: 19 Desember 2017

PENDAHULUAN

Bahasa berperan sebagai alat komunikasi dalam berbagai bidang. Apabila dilihat dari segi pemakaiannya, alat komunikasi manusia dibedakan atas bahasa verbal dan bahasa nonverbal (Setiawan, 2012:15). Komunikasi verbal meliputi sarana komunikasi secara lisan dan tulisan. Demikian halnya dengan sebuah wacana atau teks. Wacana atau tuturan memiliki dua jenis yaitu lisan dan tulisan (Sumarlam,dkk, 2003:1).

Sebagai satuan linguistik tertinggi, wacana tersusun atas kalimat-kalimat yang memiliki syarat gramatikal dan kewacanaan lainnya. Dikatakan memiliki syarat gramatikal apabila wacana tersebut memiliki keserasian hubungan antara unsur-unsur pembentuknya. Halliday dan Hasan (dalam Mulyana,2005:133) menjelaskan bahwa unsur kohesi terdiri dari kohesi gramatikal dan leksikal.

Analisis wacana memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa, terutama dalam keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yaitu berbicara dan menulis. Menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan (Andayani, 2015:191). Salah satu keterampilan menulis yang harus diajarkan kepada siswa di SMA adalah menulis teks eksposisi.

Eksposisi atau paparan diartikan sebagai jenis tulisan atau penuturan yang mengemukakan pendapat atau gagasan mengenai suatu fakta, gejala, atau kejadian dengan jelas, yang seringkali juga berlebihan jelasnya (Murtono, 2014:37). Semi (dalam Kusumaningsih dkk, 2013:80), menjelaskan bahwa eksposisi adalah tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu. Biasanya dikembangkan dengan susunan logis dengan pola pengembangan gagasan seperti definisi, klasifikasi, ilustrasi, perbandingan dan pertentangan, analisis fungsional.

Menurut Dalman (2016:121) teks eksposisi ditulis dengan tujuan untuk: (1) memberi informasi mengenai suatu objek; (2) memberitahu, mengupas, menguraikan atau menerangkan sesuatu; (3) menyajikan fakta dan gagasan; dan (4) menjelaskan hakikat sesuatu, memberi petunjuk untuk mencapai sesuatu. Untuk itu, agar pembaca mendapatkan pemahaman yang baik dan benar, penulisan karangan teks eksposisi harus utuh dan padu. Hal ini bertujuan agar pesan atau sesuatu yang ingin dijelaskan penulis dapat sampai kepada pembaca.

Pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah, pada kenyataannya masih menemui kendala. Teks eksposisi yang dihasilkan oleh siswa masih jauh dari harapan. Pada saat siswa menulis teks eksposisi, siswa kesulitan dalam menentukan dan mengembangkan ide menjadi karangan eksposisi yang utuh, kesulitan membuat kalimat yang baik, sehingga teks yang dihasilkan menjadi kurang bermakna dan sulit dipahami. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya kesalahan dalam penulisan yang berkaitan dengan kohesi gramatikal dan leksikal.

Kohesi memiliki peran penting dalam menghasilkan teks eksposisi yang utuh dan padu. Kohesi tidak hanya berhubungan dengan bentuk (kohesi gramatikal), tetapi juga berhubungan dengan makna (kohesi leksikal). Teks eksposisi yang kohesif akan menunjukkan hubungan yang jelas antara satuan bentuk yang satu dan yang lain, sehingga makna teks menjadi jelas dan utuh.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan penanda kohesi, kebervariasian penggunaan penanda kohesi, dan kesalahan penggunaan penanda kohesi pada karangan eksposisi siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini penting dilakukan, karena hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas keterampilan menulis teks eksposisi siswa, sehingga tujuan pembelajaran menulis karangan eksposisi dapat tercapai secara maksimal.

KAJIAN PUSTAKA

Satuan bahasa yang paling lengkap dikenal dengan istilah wacana (Kridalaksana, 2008:204). Hal ini karena wacana merupakan satuan gramatikal yang mengandung unsur kebahasaan yang dibutuhkan untuk berkomunikasi. Pernyataan senada diungkapkan oleh Chaer (2012:267) yang menyatakan bahwa wacana merupakan satuan bahasa yang memiliki hierarki gramatikal tertinggi dalam bahasa. Pemahaman atas sebuah wacana memerlukan berbagai piranti yang utuh.

Dalam Kurikulum 2013 Revisi, istilah wacana dikenal dengan teks. Teks merupakan wujud wacana baik lisan maupun tulisan, berwujud tanda yang dapat diartikan dengan sebuah analisis (Crystal dalam Nunan, 1993:6). Teks juga berhubungan dengan linguistik, misalnya dengan melihat kosa kata, semantik, tata kalimat, juga koherensivitas dan kohesivitas (Badara, 2014: 26). Teks merupakan bentuk bahasa, tidak hanya berupa kata melainkan ekspresi komunikasi, ujaran, suara, citraan dan sebagainya (Guy Cook, dalam Sobur, 2004: 56).

Pembelajaran menulis teks di sekolah memerlukan pemahaman yang menyeluruh mengenai hakikat menulis itu sendiri. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana (Dalman, 2016:3). Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur yaitu penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media dan pembaca. Menulis merupakan sebuah kegiatan berpikir untuk menuangkan ide ke dalam ragam tulis dengan tujuan untuk menyampaikan informasi, meyakinkan pembaca, dan menghibur

Menulis merupakan kegiatan aktualisasi pikiran manusia melalui kalimat dan paragraf yang runtut sehingga mudah dimaknai oleh khalayak umum (Fitriyanti & Setyaningtyas,

2017:277). Untuk itulah pada saat menulis, seorang penulis harus memerhatikan kohesi yang digunakannya agar informasi yang disampaikan diterima oleh pembaca dengan baik. Kohesi adalah kepaduan bentuk yang secara struktural membentuk suatu ikatan sintaksial. Unsur-unsur kohesi terdiri atas dua bagian yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal (Halliday dan Hasan dalam Mulyana, 2005:133). Kohesi berperan penting membantu pembaca menafsirkan atau menginterpretasi teks. Disamping itu, melalui kohesi pertautan yang logis antarkejadian, makna yang terkandung, serta keserasian hubungan antarunsur dalam wacana terjalin dengan baik sehingga membentuk wacana yang baik.

Kohesi dalam wacana dapat dibentuk melalui berbagai cara yaitu: (1) penggunaan relasi unsur pertentangan, perkecualian, konsesif, dan tujuan; (2) melakukan pengulangan kelompok kata; (3) penggunaan kata bersinonim akan tetapi dapat saling menggantikan; (4) melakukan penggantian bentuk dengan tidak mengacu kepada sumber acuan yang sama; (5) metafora; (6) penggunaan hubungan leksikal; (7) menunjuk hubungan antara bagian dengan keutuhan (Moeliono,dkk, 1997: 244). Piranti kohesi dibedakan menjadi lima jenis, yaitu; (1) referen; (2) substitusi; (3) elepsisi; (4) konjungsi; dan (5) ikatan leksikal (Halliday & Hasan dalam Hatch, 1992: 223-233). Kohesi berkaitan dengan komponen dan permukaan tekstual, yakni keterhubungan ‘sintaksis teks’ (Titscher dkk, 2009: 35).

Kohesi gramatikal dapat dilihat melalui bentuk dan struktur lahir dari wacana (Sumarlam, 2010: 40). Dijelaskan bahwa penanda kohesi gramatikal dari wacana terdiri dari pengacuan, penyulihan, elepsis, konjungsi, dan pengacuan. Kohesi gramatikal melibatkan pemakaian unsur-unsur yang terdapat dalam kaidah suatu bahasa (Rani, Arifin & Martutik, 2006:97). Kohesi leksikal dapat dilihat dari ada tidaknya hubungan unsur wacana secara semantis (Sumarlam, 2010:55). Kohesi leksikal merupakan struktur batin sebuah teks yang meliputi pengulangan, antonim, sinonim, kolokasi, hiponim, dan ekuivalensi.

Penelitian mengenai penggunaan kohesi dan koherensi pada tulisan siswa pernah dilakukan oleh Kurniasari, Sumarwati, dan Ulya (2016), mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul *Piranti Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Tulisan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMA dan Relevansinya sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 19 Surakarta Tahun pelajaran 2015/2016 didapati piranti kohesi gramatikal dan piranti kohesi leksikal. Terdapat kesalahan piranti kohesi gramatikal sebanyak 11 kata penghubung, 18 referensi, dan 2 buah substitusi, serta 2 buah elepsis. Ditemukan pula kesalahan kohesi leksikal yaitu 1 hiponim, 2 antonim, 1 sinomim, dan 4 buah referensi. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti penggunaan penanda kohesi leksikal dan gramatikal. Namun, penelitian yang dilakukan Kurniasari, Sumarwati, dan Ulya dalam karangan deskripsi, sedangkan penelitian ini dalam karangan eksposisi. Selain itu dalam penelitian yang dilakukakn oleh Kurniasari, Sumarwati, dan Ulya mengkaji relevansi kohesi leksikal dan gramatikal sebagai materi ajar sedangkan dalam penelitian ini tidak mengaitkannya dengan relevansi bahan ajar.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Zulaiha (2014). Penelitian ini berjudul *Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Novel Gemini Karya Suparto Brata*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat kohesi gramatikal dan kohesi leksikal dalam novel *Gemini*. Kohesi gramatikal yang ditemukan dalam novel ini yaitu pengacuan, penyulihan, pelepasan, dan kata penghubung. Kohesi leksikal yaitu repetisi, sinonim, antonim, hiponim, dan ekuivalensi. Kesamaan penelitian Zulaiha dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kohesi gramatikal dan leksikal. Namun, perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek yang dikaji. Penelitian yang dilakukan oleh Zulaiha dalam Novel Gemini karya Suparto Brata, sedangkan penelitian ini menganalisis hasil teks eksposisi siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Rassouli (2013) juga relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemakaian piranti kohesi dalam karangan akan memudahkan siswa untuk memperdalam kemampuan menulis. Namun demikian hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa pemakaian piranti kohesi tidak serta merta dapat meningkatkan kualitas tulisan siswa. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama mengkaji penggunaan piranti kohesi dalam karangan. Perbedaannya adalah penelitian ini memfokuskan pada pemakaian piranti kohesi pada teks eksposisi.

Dengan melihat hasil penelitian yang relevan di atas, terbukti bahwa penelitian ini penting dilakukan karena melalui analisis kohesi gramatikal dan leksikal pada hasil teks eksposisi yang dihasilkan oleh siswa kelas X IPS2 SMAN I Surakarta dapat diketahui bagaimanakah penanda kohesi, kebervariasian penggunaan penanda kohesi, dan kesalahan penggunaan penanda kohesi pada karangan eksposisi siswa. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis eksposisi bagi siswa di kelas X IPS2 SMAN I Surakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dan sumber data berupa dokumen dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013:124) teknik *purposive sampling* merupakan teknik untuk menentukan sampel dengan didasarkan sebuah pertimbangan tertentu.

Sampel data yang digunakan dalam penelitian ini adalah karangan eksposisi siswa kelas X IPS 2 SMA N I Surakarta, yaitu sebanyak 34 karangan. Pemilihan sampel data didasarkan pada pertimbangan bahwa SMA N I Surakarta merupakan sekolah rujukan, sehingga menjadi sekolah model baik dari aspek proses pembelajarannya maupun hasil belajarnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik studi pustaka, teknik dokumentasi, teknik catat, dan teknik wawancara. Teknik uji validitas data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi teori dan triangulasi sumber data, juga dibantu dengan review informan.

Dalam penelitian ini digunakan model analisis interaktif. Analisis model interaktif ini merupakan interaksi dari empat komponen, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

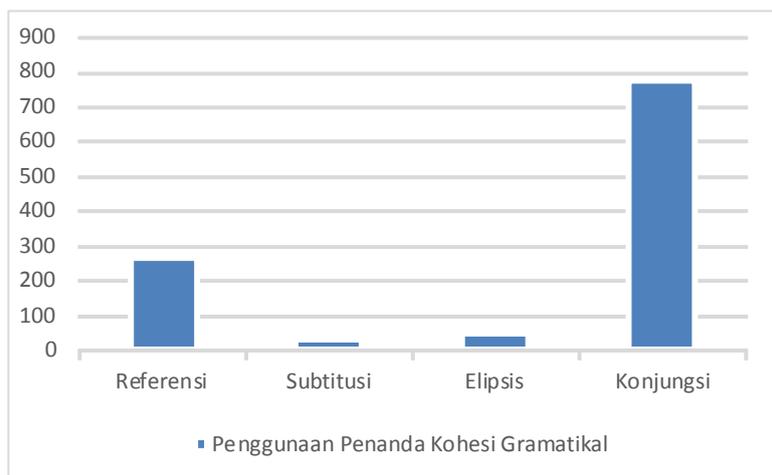
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk Penanda Kohesi yang Digunakan pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018

Penanda Kohesi Gramatikal

Aspek gramatikal yang dianalisis dalam penelitian ini adalah pengacuan (referensi), penyulihan (substitusi), pelesapan (elipsis), dan perangkaian (konjungsi). Berikut disajikan penggunaan penanda kohesi gramatikal pada teks eksposisi siswa.

Penggunaan penanda kohesi gramatikal pada karangan eksposisi siswa dapat dilihat pada diagram berikut.



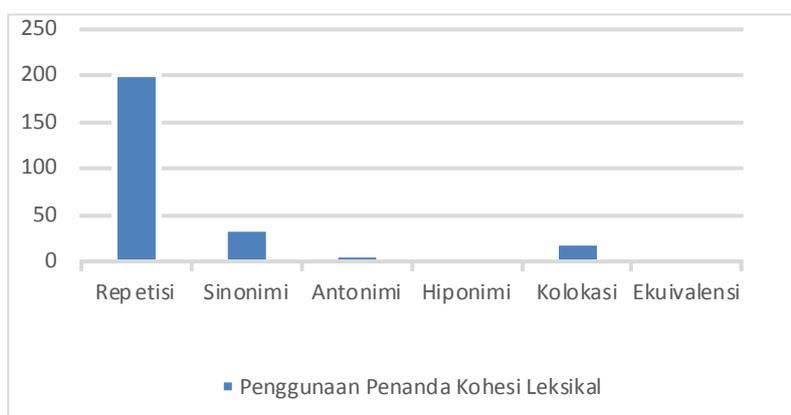
Gambar 1.
Penggunaan Penanda Kohesi Gramatikal

Dari gambar 1 di atas, nampak penggunaan pengacuan (referensi) mendominasi dengan jumlah 779 data. Selanjutnya secara berturut-turut diikuti bentuk perangkaian (konjungsi) dengan jumlah 268 data, pelesapan (elipsis) dengan jumlah 31 data, dan penyulihan (substitusi) dengan jumlah 49 data.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat diketahui bahwa penanda kohesi gramatikal yang paling banyak digunakan oleh siswa kelas X IPS 2 adalah bentuk pengacuan (referensi) dengan data terbanyak sejumlah 42 data yang terdapat pada karangan dengan kode A10, sedangkan penanda kohesi gramatikal yang paling sedikit digunakan oleh siswa X IPS 2 adalah bentuk penyulihan (substitusi) dengan data terbanyak sejumlah 5 data yang terdapat pada karangan dengan kode A9.

Penanda Kohesi Leksikal

Aspek leksikal yang dianalisis dalam penelitian ini adalah pengulangan (repetisi), padan kata (sinonim), lawan kata (antonimi), hubungan atas bawah (hiponimi), sanding kata (kolokasi), dan kesepadanan (ekuivalensi). Berikut disajikan penggunaan penanda kohesi leksikal pada teks eksposisi siswa. Penggunaan penanda kohesi leksikal pada karangan eksposisi siswa dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 2.
Penggunaan Penanda Kohesi Leksikal

Dari gambar 2 di atas, nampak penggunaan pengulangan (repetisi) mendominasi dengan jumlah 201 data. Selanjutnya, bentuk padan kata (sinonimi) dengan jumlah 35 data. Kemudian diikuti dengan lawan kata (antonimi) dengan jumlah 8 data, hubungan atas bawah (hiponimi) dengan jumlah 7 data, sanding kata (kolokasi) dengan jumlah 20 data, dan yang terakhir kesepadanan (ekuivalensi) dengan jumlah 5 data.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat diketahui bahwa penanda kohesi leksikal yang paling banyak digunakan oleh siswa kelas X IPS 2 adalah bentuk pengulangan (repetisi) dengan data terbanyak sejumlah 13 data yang terdapat pada karangan dengan kode A31, sedangkan penanda kohesi leksikal yang paling sedikit digunakan oleh siswa X IPS 2 adalah bentuk kesepadanan (ekuivalensi) dengan data terbanyak sejumlah 4 data yang terdapat pada karangan dengan kode A19.

Kebervariasian Penggunaan Penanda Kohesi Gramatikal dan Penanda Kohesi Leksikal pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018

Dari data hasil analisis, dapat diketahui bahwa penggunaan penanda kohesi gramatikal dan leksikal dalam penulisan karangan eksposisi siswa sudah menunjukkan kebhervariasian. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan penanda yang cukup beragam dalam penulisan karangan. Siswa telah menggunakan semua jenis penanda kohesi, baik gramatikal maupun leksikal, meskipun persentasenya belum merata. Persentase penggunaan kohesi gramatikal dan kohesi leksikal dihitung dengan rumus

$$\text{Persentase penggunaan} = \frac{\text{Jumlah penanda}}{\text{Jumlah keseluruhan penanda}} \times 100$$

Adapun hasil perhitungan persentase penggunaan kohesi gramatikal dan leksikal adalah sebagai berikut.

- 1) Penanda kohesi gramatikal
 - a. Pengacuan (referensi) $= \frac{268}{1127} \times 100\% = 23,78\%$
 - b. Penyulihan (subtitusi) $= \frac{31}{1127} \times 100\% = 2,75\%$
 - c. Pelepasan (elipsis) $= \frac{49}{1127} \times 100\% = 4,35\%$
 - d. Perangkaian (konjungsi) $= \frac{779}{1127} \times 100\% = 69,12\%$
- 2) Penanda kohesi leksikal
 - a. Pengulangan (repetisi) $= \frac{201}{276} \times 100\% = 72,83\%$
 - b. Padan kata (sinonimi) $= \frac{35}{276} \times 100\% = 12,68\%$
 - c. Lawan kata (antonimi) $= \frac{8}{276} \times 100\% = 2,90\%$
 - d. Hubungan atas bawah (hiponimi) $= \frac{7}{276} \times 100\% = 2,54\%$
 - e. Sanding kata (kolokasi) $= \frac{20}{276} \times 100\% = 7,25\%$
 - f. Kesepadanan (ekuivalensi) $= \frac{5}{276} \times 100\% = 1,81\%$

Dari hasil perhitungan di atas, persentase terbesar penggunaan penanda kohesi gramatikal ada pada bentuk penanda perangkaian (konjungsi), yaitu sebesar 69,12%, sedangkan persentase terendah ada pada bentuk penanda penyulihan (subtitusi), yaitu sebesar 2,75%.

Sementara itu, persentase terbesar penggunaan penanda kohesi leksikal ada pada bentuk penanda pengulangan (repetisi), yaitu sebesar 72,83%, sedangkan persentase terendah ada pada bentuk penanda kesepadanan sebesar 1,81%

Persentase di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persentase yang cukup jauh antara penggunaan penanda perangkaian (konjungsi) dan penanda kohesi gramatikal yang lain. Demikian pula dengan penggunaan penanda pengulangan (repetisi) yang memiliki perbedaan persentase yang sangat jauh jika dibanding dengan penanda kohesi leksikal yang lain. Dengan demikian, penggunaan penanda kohesi gramatikal dan kohesi leksikal pada karangan siswa X IPS 2 relatif belum merata.

Kesalahan Penggunaan Penanda Kohesi Gramatikal pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018

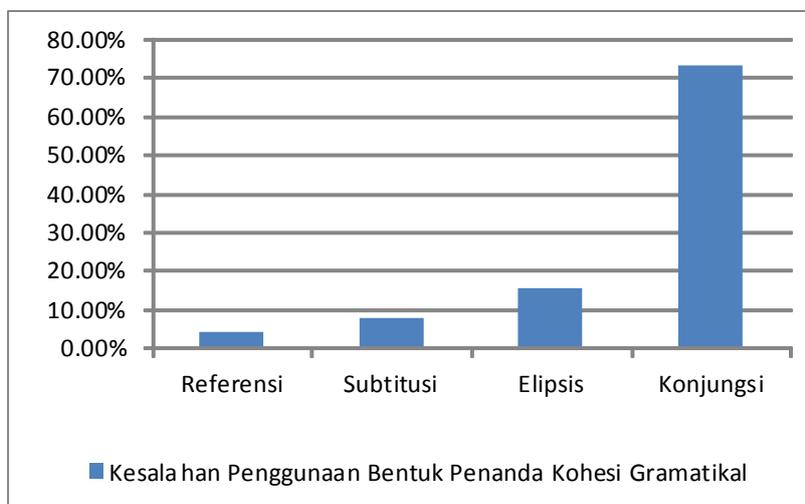
Penyebab kesalahan berbahasa yang sering dilakukan salah satunya bersumber pada kesalahan akan aturan atau kaidah tata bahasa (Depdikbud, 1995). Kesalahan penggunaan penanda kohesi oleh siswa dalam proses pembelajaran menulis mengimplikasikan bahwa tujuan pembelajaran menulis tersebut belum dapat tercapai secara maksimal. Semakin tinggi kuantitas kesalahan, semakin sedikit tujuan pembelajaran yang bisa tercapai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ditemukan beberapa kesalahan penggunaan penanda kohesi pada karangan eksposisi siswa kelas X IPS 2, khususnya pada penggunaan kohesi gramatikal. Kesalahan penggunaan kohesi ini harus dikurangi sampai ke batas minimal, bahkan diusahakan hilang sama sekali. Hal ini dapat tercapai jika guru telah mengkaji secara mendalam segala aspek kesalahan tersebut. Berikut disajikan data kesalahan penggunaan bentuk penanda kohesi gramatikal pada karangan eksposisi siswa.

Setelah mengetahui jumlah kesalahan yang ditemukan dalam penelitian ini seperti pada tabel 3, selanjutnya akan dihitung persentase kesalahan penggunaan penanda kohesi gramatikal guna mengetahui perbandingan kesalahan berbahasa dalam karangan eksposisi siswa. Persentase Kesalahan penggunaan penanda kohesu gramatikal dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase Kesalahan} = \frac{\text{Jumlah kesalahan tiap penanda kohesi}}{\text{Jumlah kesalahan secara keseluruhan}} \times 100$$

Hasil perhitungan persentase kesalahan penggunaan penanda kohesi gramatikal adalah pengacuan (referensi) sebesar 3,85 %, penyulihan (subtitusi) sebesar 7,70 %, pelesapan (elipsis) sebesar 15,39 %, dan perangkaian (konjungsi) sebesar 73,08 %. Perbandingan persentase kesalahan penggunaan penanda kohesi gramatikal dapat dilihat dengan jelas pada gambar 3 berikut



Gambar 3.
Kesalahan Penggunaan Bentuk Penanda Kohesi Gramatikal

Berdasarkan hasil penelitian di atas, kesalahan penggunaan penanda kohesi gramatikal paling banyak pada karangan eksposisi siswa adalah penggunaan bentuk perangkaian (konjungsi) dengan persentase 73,08%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Karangan eksposisi siswa kelas X IPS 2 menggunakan penanda kohesi gramatikal dan leksikal. Bentuk penanda kohesi gramatikal yang digunakan adalah pengacuan (referensi), penyulihan (subtitusi), pelesapan (elipsis), dan perangkaian (konjungsi). Bentuk penanda kohesi gramatikal yang paling banyak digunakan adalah perangkaian (konjungsi) dengan persentase sebanyak 69,12%, sedangkan penanda kohesi gramatikal yang paling sedikit digunakan adalah penyulihan (subtitusi) dengan persentase sebanyak 2,75%.

Bentuk penanda kohesi leksikal yang digunakan adalah pengulangan (repetisi), padan kata (sinonim), lawan kata (sinonim), hubungan atas bawah (hiponimi), sanding kata (kolokasi), dan kesepadanan (ekuivalensi). Bentuk penanda kohesi leksikal yang paling banyak digunakan adalah pengulangan (repetisi) dengan persentase sebanyak 72,83%, sedangkan bentuk penanda kohesi leksikal yang paling sedikit digunakan adalah kesepadanan (ekuivalensi) dengan persentase sebanyak 1,81%.

Penggunaan berbagai penanda kohesi gramatikal dan kohesi leksikal oleh siswa X IPS 2 cukup bervariasi, tetapi penggunaannya belum merata dan masih banyak ditemukan kesalahan. Kesalahan yang ditemukan peneliti hanya pada penggunaan penanda kohesi gramatikal dan yang paling banyak adalah penggunaan bentuk perangkaian (konjungsi) dengan persentase sebanyak 73,08%, sedangkan kesalahan yang paling sedikit adalah penggunaan bentuk pengacuan (referensi) dengan persentase sebanyak 3,85%.

Kesalahan penggunaan penanda kohesi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu pengalaman menulis siswa masih terbatas, guru tidak mengajarkan cara membuat kalimat yang baik dan benar pada saat pembelajaran teks eksposisi, kurangnya pemahaman siswa tentang materi teks eksposisi, dan sempitnya alokasi waktu untuk menyelesaikan sebuah karangan eksposisi.

Saran

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memberikan saran bagi siswa agar lebih banyak berlatih menulis, tidak hanya menulis karangan eksposisi tetapi juga karangan-karangan yang lain. Ada banyak cara untuk meningkatkan kualitas tulisan siswa, salah satunya dengan bertukar tulisan dengan teman lain atau meminta pendapat guru tentang hasil tulisannya. Selain itu, siswa dapat mengirim hasil menulisnya ke media massa atau penerbit. Kemampuan menulis siswa juga dipengaruhi oleh kebiasaan membaca, semakin banyak siswa membaca buku atau referensi maka kemampuan menulisnya juga semakin tinggi karena perbendaharaan katanya semakin kaya.

Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang materi ajar Bahasa Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan penanda kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Guru dapat mengetahui kelemahan siswa dalam menggunakan penanda-penanda tersebut dan memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas karangan siswa.

Sedangkan bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang kebahasaan, sehingga dalam kehidupan sehari-hari pembaca memiliki perhatian lebih dalam hal yang berkaitan dengan aspek kebahasaan, khususnya penggunaan penanda kohesi gramatikal dan leksikal dalam berbagai bentuk wacana, baik lisan maupun tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. 2015. *Problema dan Aksioma dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badara, Aris. 2014. *Analisis Wacana, Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Depdikbud. 1995. *Kurikulum IKIP Bandung 1993*. Bandung: IKIP Bandung.
- Fitriani, Retno dan Eunince Widyanti Setyaningtiyas. 2017. Pengaruh Metode Chain Writing terhadap Hasil Belajar Menulis Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3),276-282.
- Hatch, Evelyn. 1992. *Discourse and Language Education*. Cambridge University Press.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniasari, Agnes Heppy, Sumarwati, Chafit Ulya. 2016. Peranti Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Tulisan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP dan Relevansinya sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia. *Basastra*, 4 (1), 1-18.
- Moeliono, Anton dkk. 1997. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wicana.
- Murtono. 2014. *Menuju Kemahiran Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Nunan, D. 1993. *Introduction to Discourse Analysis*. London: Penguin Group.
- Rani, Abdul, Bustanul Arifin, Martutik. 2006. *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publisng.
- Rassouli, Masoumeh dan Mehdi Abbasvandi. 2013. The Effect of Explicit Instruction of Grammatical Cohesive Devices on Intermediate Iranian Learner's Writing. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*. 2 (2), 15-22.
- Setiawan, Budhi. 2012. *Pragmatik: Sebuah Pengantar*. Salatiga: Widya Sari Press Salatiga.
- Sobur, A. 2004. *Analisis Teks Media*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumarlam. 2010. *Analisis Wacana Tekstual dan Kontekstual*. Surakarta: Pustaka Cakra Surakarta.
- Sumarlam, dkk. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra Surakarta.
- Titscher, dkk. 2009. *Metode Analisis Teks dan Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zulaiha, Wanti Pharny. 2014. Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Novel Gemini Karya Suparto Brata. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 5 (1), 56-62.